



STUDI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM PROSES AUDIT DAN PEMBERIAN OPINI AUDIT

Irwan Kurniawan¹

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Interaksi simbolik merupakan salah satu interaksi yang terjadi di antara suatu kelompok tertentu, termasuk antara auditor dengan perusahaan klien. Selama proses audit, interaksi selalu terjadi antara auditor dengan klien dari awal kontrak audit sampai pemberian opini terhadap laporan hasil audit. Di dalam interaksi tersebut terdapat simbol-simbol yang terjadi. Seorang auditor harus mampu untuk mengartikan simbol tersebut untuk mengetahui makna yang terdapat di dalamnya sehingga proses audit dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Peneliti menggunakan wawancara dan observasi di suatu Kantor Akuntan Publik untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi di dalam proses audit. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat berbagai interaksi simbolik dalam proses audit. Simbol yang paling umum terjadi adalah setiap perusahaan pasti menginginkan opini wajar terhadap laporan keuangannya dan pasti akan menyanggupi setiap permintaan data yang dibutuhkan oleh auditor.

Kata kunci : interaksi simbolik, proses audit, opini audit.

ABSTRACT

Symbolic interactionism is one of interaction that occur between some group, including auditor and client company. In audit process, interaction is always happening between auditor and client from the beginning of the audit contract to expressing the opinion for the auditor's report. In that interaction, there are symbols that occurred. An auditor must be capable to interpret the symbols to know what is the meaning inside the symbols so audit process can be effective and efficient.

Researcher uses observatory and interview from an Accounting Firm to get the information about interaction in audit process. From this research, there are variety symbolic interactionism in audit process. The most common symbol is any client company want an unqualified opinion for their financial statement and will certainly provide the data requested by the auditor.

Keywords : symbolic interactionism, audit process, audit opinion.

¹ Email: irwankurniawan2603@yahoo.com

² Email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya laju ekonomi, banyak entitas yang semakin berkembang. Entitas tersebut akan mencatat laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, perpajakan, bank, dan sebagainya. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 68 tentang perseroan terbatas adalah, direksi harus menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit.

Selain dari entitas yang berbentuk persero, audit biasanya dilakukan untuk melakukan pinjaman kepada bank atau untuk perpajakan. Pada saat entitas ingin melakukan pinjaman bank, pihak bank akan meminta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Meskipun terdapat berbagai macam opini audit, namun semua perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Tidak ada perusahaan yang menginginkan opini selain wajar tanpa pengecualian, karena opini selain wajar tanpa pengecualian dapat merugikan pihak perusahaan. Melalui interaksi, auditor dan manajemen dapat mengubah opini yang seharusnya selain wajar menjadi wajar tanpa pengecualian.

Setiap individu tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi, begitu juga dengan audit. Tanpa adanya interaksi, audit tidak akan berjalan dengan baik, karena auditor memerlukan berbagai informasi mengenai perusahaan, dan perusahaan membutuhkan keputusan auditor terhadap laporan keuangannya, dalam hal ini adalah opini audit. Dalam melakukan proses audit, berbagai macam interaksi terjadi di dalamnya, termasuk interaksi simbolik. Simbol-simbol yang terdapat di dalam interaksi harus dapat dimengerti oleh auditor untuk mengetahui maksud atau arti dari simbol tersebut. Apabila auditor mampu mengartikan simbol-simbol tersebut, maka proses audit akan lebih mudah karena auditor telah mengetahui makna dari simbol tersebut dan kemudian akan mengambil keputusan bagaimana cara untuk menghadapi makna tersebut.

Setiap perusahaan memiliki ukuran, bidang, dan manajemen yang berbeda-beda. Oleh karena itu resiko audit yang mungkin timbul berbeda-beda pula. Seiring dengan lamanya pengalaman seseorang sebagai auditor, maka auditor tersebut dapat mengetahui kemungkinan terjadi salah saji atau bahkan *fraud* di dalam perusahaan yang diaudit. Hal tersebut disebut juga sebagai perspektif. Menurut Elvinaro Ardianto dan Bambang Q. Anees (2007:76), "Perspektif adalah cara memandang atau cara kita menentukan sudut pandang ketika mengamati sesuatu."

Perspektif setiap auditor berbeda-beda karena pribadi setiap auditor juga berbeda-beda. Saudara kembar sekalipun pasti memiliki perspektif yang berbeda pula. Pengalaman seseorang selama menjalani profesi auditor juga dapat memengaruhi perspektif. Cara memandang atau pendekatan yang digunakan dalam mengamati kenyataan akan menentukan pengetahuan yang diperoleh. Misalnya, pengetahuan terhadap kinerja perusahaan dari perspektif yang berbeda dari perspektif arus kas, laba rugi, dan sebagainya. Namun suatu perspektif tidak berlaku secara semena-mena. Bangunan adalah bangunan. Tanpa adanya reklasifikasi yang jelas atau ketentuan yang mengatur, bangunan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan dengan alasan perspektif.

Setiap individu yang terdapat di perusahaan pasti memiliki pribadi dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap tindakan dari setiap individu juga berbeda-beda, seperti misalnya Andi merupakan seorang pribadi yang sangat teliti sehingga laporan keuangan terhindar dari adanya salah saji. Sebaliknya, Budi merupakan seorang pribadi yang ceroboh dan terkesan terburu-buru dalam melakukan pencatatan transaksi sehingga seringkali terjadi salah saji di dalam laporan keuangan. Dengan melihat pribadi dari masing-masing individu, terutama pihak manajemen, yang terdapat di perusahaan yang akan diaudit, auditor mampu melihat resiko yang mungkin timbul dari pencatatan dan laporan keuangan.

Perilaku individu di dalam satu perusahaan, khususnya pihak manajemen, dapat tercermin dari kinerja dan kondisi perusahaan saat itu. Sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan dari sudut pandang auditor terhadap resiko audit yang mungkin terjadi di suatu perusahaan.

Metode Penelitian

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebuah Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Pusat yang sudah berdiri sejak tahun 1996. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi terhadap kantor akuntan publik tersebut. Penelitian dilakukan selama sekitar dua minggu di kantor akuntan publik tersebut.

Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan pendekatan tujuh asumsi utama menurut Ralph LaRossa dan Donald C. Reitzes dalam Richard West (2004:86). Asumsi tersebut digunakan untuk memperoleh simbol dan makna yang terjadi di dalam suatu interaksi



1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis terhadap hasil wawancara:

1. Perusahaan menginginkan laporannya diaudit, merupakan simbol dari perusahaan agar laporan keuangannya dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan tersebut.
2. Perusahaan yang menginginkan opini wajar terhadap laporan keuangannya pasti bersedia untuk menyediakan semua data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor.
3. Pengendalian internal yang baik merupakan simbol bahwa kemungkinan opini yang diberikan kepada perusahaan adalah wajar.
4. Perusahaan yang mematuhi SAK yang berlaku kemungkinan besar mendapatkan opini wajar.
5. Klien sudah harus mengerti bahwa perusahaan dapat diaudit dan menyediakan data-data akuntansi yang lengkap untuk diperiksa.
6. Auditor harus mematuhi standar-standar profesi dalam melakukan proses audit.
7. Auditor mengerti resiko apa saja yang mungkin terjadi dari perusahaan klien.
8. Auditor pasti menemukan berbagai temuan dan jurnal koreksi. Perusahaan boleh untuk tidak mengikuti saran dan jurnal koreksi tersebut. Namun apabila nilainya material, maka dapat berpengaruh terhadap opini audit.

Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa hasil pengujian yang dilakukan penulis terhadap rekan pimpinan di kantor akuntan publik tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun tidak disadari, interaksi simbolik selalu digunakan pada saat suatu kelompok tertentu melakukan interaksi, termasuk di dalam proses audit. Penetapan opini audit menggunakan interaksi simbolik karena walaupun auditor tidak menyadari interaksi simbolik, selama proses audit terdapat berbagai macam simbol yang harus dimengerti oleh auditor untuk memberikan opini audit.

Saran yang dapat penulis ajukan setelah melihat hasil uji penelitian ini kepada peneliti selanjutnya :

1. Auditor harus lebih mengerti mengenai simbol-simbol yang terdapat pada perusahaan klien. Simbol tersebut dapat menjadi dasar dalam pemberian opini, karena meskipun perusahaan tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, auditor dapat memperkirakan opini yang akan dikeluarkan melalui simbol-simbol yang terdapat di dalam suatu perusahaan.
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan interaksi simbolik sebagai variabel dalam penetapan opini audit dan menambahkan informan berupa klien yang diaudit dan auditor lain.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah mendukung dan memotivasi penulis. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis utarakan kepada pembimbing, teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.



Daftar Pustaka

Anastasia Suryani Halim (2010), Skripsi: *Dunia Simbolik Pengguna Facebook (Studi Interaksi Simbolik Dalam Tahapan Komunikasi Interpersonal Antar Remaja Usia 13 Sampai Dengan 18 Tahun di Kelapa Gading*, IBII (Tidak Dipublikasikan).

Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2011), *Business Research Methods*, Boston, Mcgraw Hill.

Darity, Ed. William A. Jr. 2008, *International Encyclopedia of the Social Sciences*, Vol. 4. Second Edition. Detroit: Macmillan Reference USA, diakses pada tanggal 21 Februari 2014, (<http://e-resources.pnri.go.id:2130/ps/retrieve.do?isBOBIndex=true&inPS=true&prodId=GVRL&userGroupName=idpnri&tabID=&contentSet=GALE&docId=GALE|CX3045301386#495>).

Deddy Mulyana 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, edisi 12, PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Eka Septika (2013), Skripsi: *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Pada Periode 2007-2011*, IBII (Tidak Dipublikasikan).

Elder, Randal J. et al (2010), *Auditing and Assurance Services*, Thirteenth Edition, Pearson Education, Inc.

Hendry (2007), Skripsi: *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2002-2004*, IBII (Tidak Dipublikasikan).

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia*, Salemba Empat.

Linda (2000), Skripsi: *Pemeriksaan akuntan atas kewajaran nilai penjualan dan hubungannya dengan penyajian piutang pada PT X*, IBII (Tidak Dipublikasikan).

Wendy Anggreini (2009), Skripsi: *Variabel-Variabel yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit dan Pengaruh Opini Audit Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, IBII (Tidak Dipublikasikan).

West, Richard, dan Lynn H. Turner 2004, *Introducing Communication Theory Analysis and Application*, 2nd Edition, Mcgraw Hill.

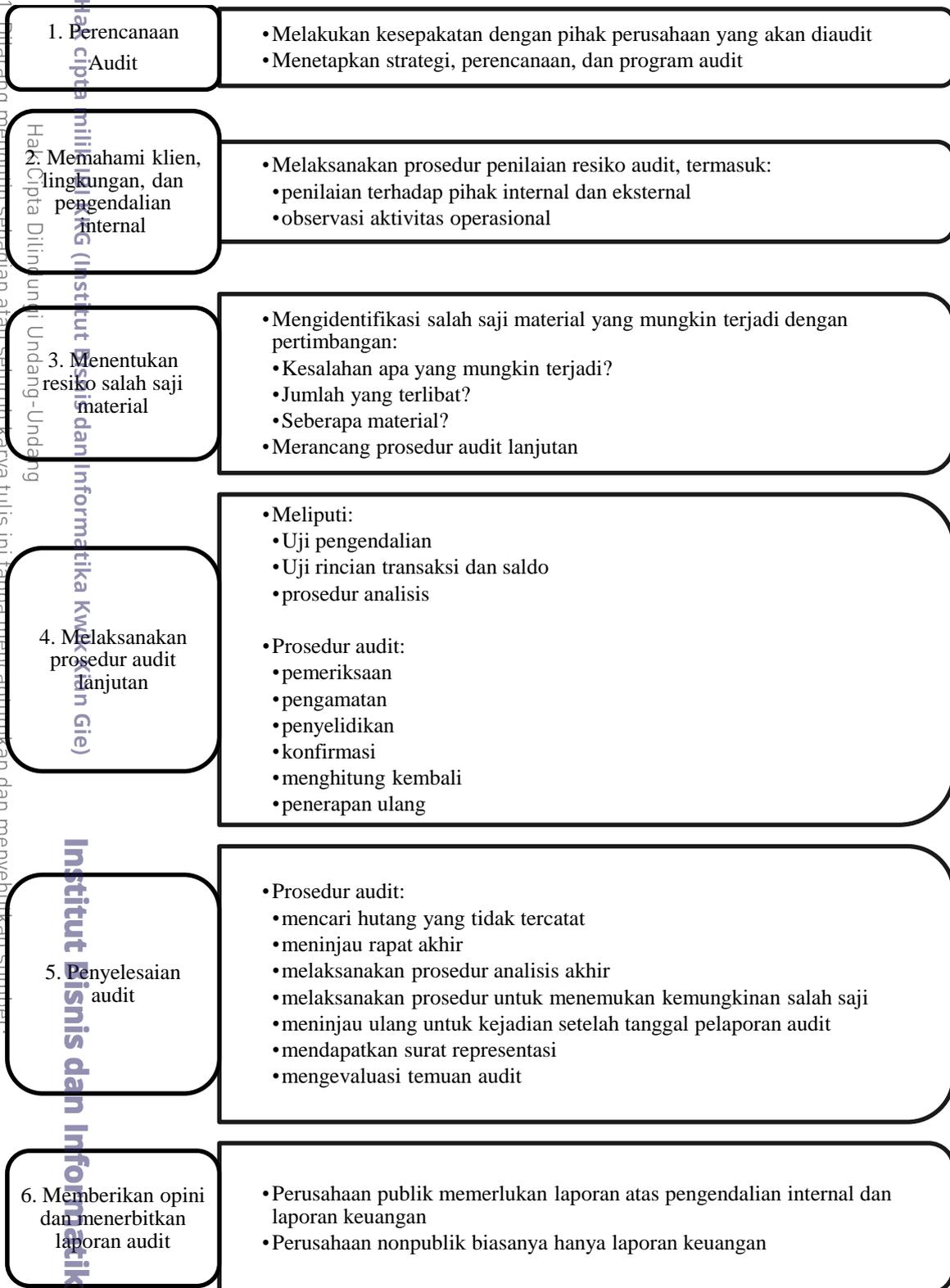
Whittington, O. Ray, dan Kurt Pany 2010, *Principle of Auditing & Other Assurance Services*, Seventeenth Edition, International Edition, Mcgraw Hill.

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1

Proses Audit



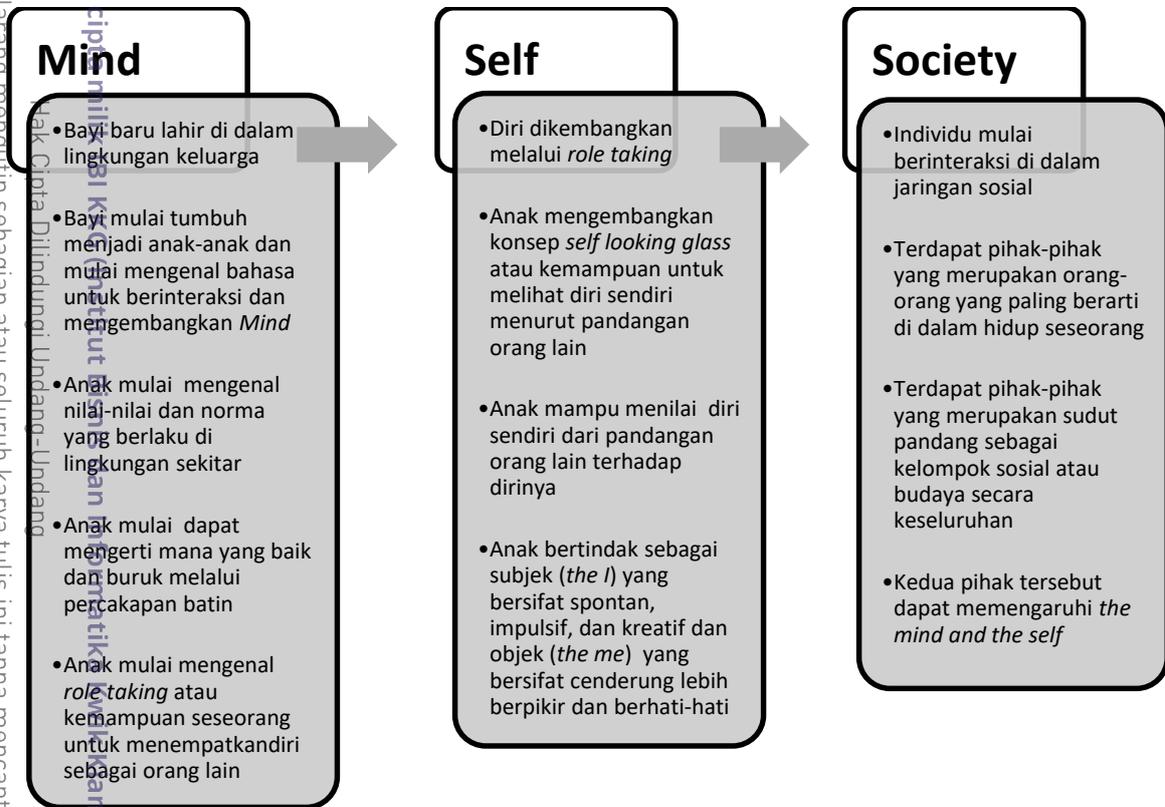
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2

Proses Interaksi Simbolik

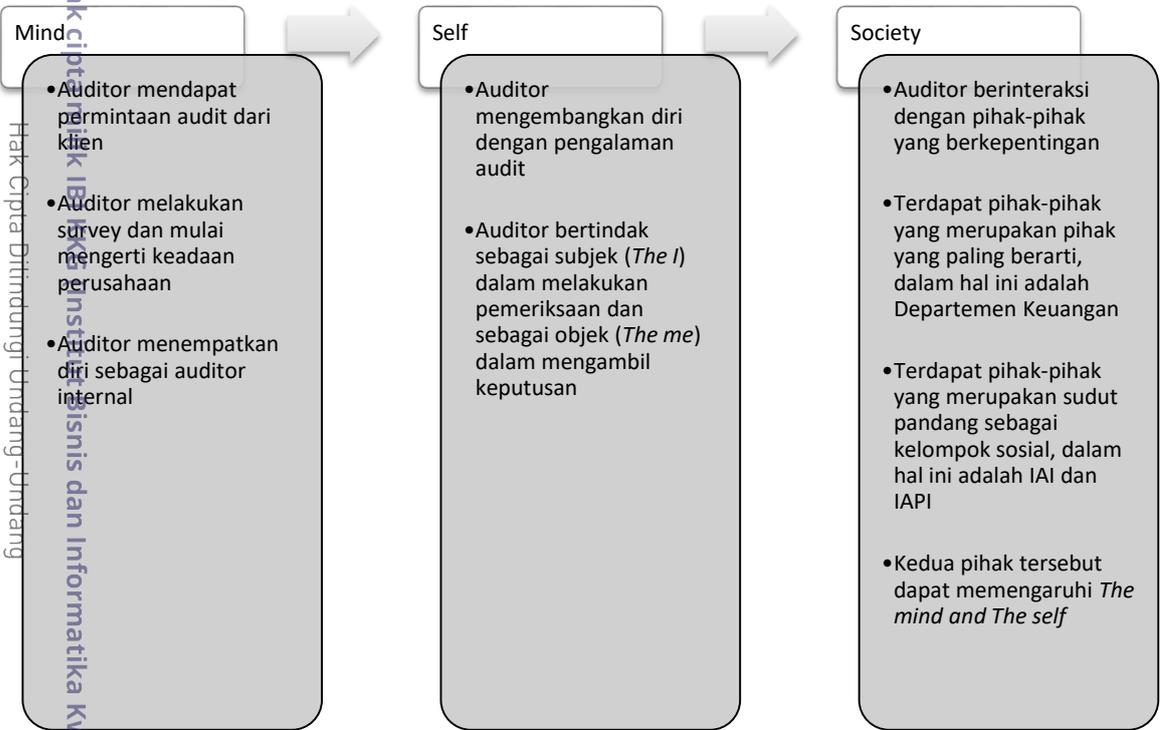


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3

Proses Interaksi Simbolik pada Proses Audit



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.